



ALAMTARA.JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
25 Agustus 2022	1 Oktober 2022	28 Desember 2022
DOI : https://doi.org/10.58518/alamtara.v6i2.1150		

KOMUNIKASI PERSUASIF KOMUNITAS SAVE STREET CHILD PALEMBANG DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL TERHADAP ANAK JALANAN

Zulbiyadi Fadlan

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email : fzulbiyadi@gmail.com

Suci Maharani

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : sucima394@gmail.com

Muhamad Afdoli Ramadoni

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email : muhamad.afdoli20@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keadaan kepedulian sosial masyarakat terhadap anak jalanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, data display dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian bahwa strategi komunikasi persuasif meliputi tiga tahapan yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Keadaan sebelum diterapkannya strategi komunikasi persuasif kepedulian sosial masyarakat sangat jauh dari kata peduli banyak diantaranya memilih untuk acuh karna masyarakat berfikir bahwa anak jalanan itu adalah anak yang susah diatur dan tidak berpendidikan, dan akses yang cukup sulit serta pasang surut semangat pengajar pada komunitas *Save Street Child* Palembang untuk mendidik anak jalanan. Keadaan kepedulian sosial masyarakat setelah diterapkannya strategi komunikasi persuasif komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) masyarakat menjadi peduli dan mulai berperan aktif dilihat dari antusias relawan *Save Street Child* Palembang (SSCP) yang sangat tinggi dibandingkan sebelumnya.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, *Save Street Child*, Kepedulian Sosial, Palembang

Abstract : The purpose of this study was to find out how the state of social awareness of the community towards street children. This study uses a qualitative method. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data display and drawing conclusions. The results of the research show that the



persuasive communication strategy includes three stages, namely strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation. The situation before the implementation of the persuasive communication strategy of social concern for the community was very far from caring, many of them chose to be indifferent because the community thought that street children were unruly and uneducated children, and access was quite difficult and the ups and downs of the enthusiasm of teachers in the Save Street Child community Palembang to educate street children. The state of community social concern after the implementation of the persuasive communication strategy of the Save Street Child Palembang (SSCP) community, the community became concerned and began to play an active role, seen from the enthusiasm of Save Street Child Palembang (SSCP) volunteers, which was very high compared to before.

Keywords: *Persuasive Communication, Save Street Child, Social Concern, Palembang*

PENDAHULUAN

Manusia pada umumnya merupakan makhluk sosial, setiap manusia membutuhkan pertolongan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Manusia melakukan komunikasi dengan sesama, bertukar pikiran, dan saling tolong menolong. Sebagai makhluk sosial manusia tidak terlepas dari interaksi sosial antar sesama manusia baik di rumah, di sekolah, maupun di tempat bekerja. Dalam berinteraksi sosial seperti berkomunikasi dengan orang lain, manusia hendaknya memiliki kepedulian yang tinggi terhadap orang lain.

Kepedulian merupakan suatu bentuk tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh individu dalam merespon setiap kejadian. Kepedulian sosial suatu sikap yang saling berhubungan dengan manusia pada umumnya, yang di dalamnya terdapat sikap empati pada setiap manusia untuk membantu orang lain. Kepedulian sosial hendaknya diajarkan kepada anak sejak usia dini. Hal itu disebabkan karena kepedulian tidak tumbuh begitu saja tanpa adanya pengaruh dari pendidikan ataupun pembiasaan. Individu akan peka terhadap kondisi sosial pada lingkungan sekitarnya apabila sudah menanamkan jiwa sosialnya maka individu lebih mudah dalam bersosialisasi dan dihargai di masyarakat (Ikhwani, 2017).

Terbentuknya hubungan antar individu menumbuhkan karakter kepedulian sosial masyarakat, yang tertanam dalam diri setiap individu. Karakter kepedulian sosial masyarakat begitu kuat, tidak peduli ras, agama, pekerjaan dan warna kulit, semua bekerja sama saling peduli satu dengan yang lain (Ikhwani, 2017). Karakter kepedulian sosial dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan, sebagai wujud toleransi antar individu yang dapat saling dimengerti ketika mengalami masalah yang dialami seseorang. Kepedulian sosial masyarakat dalam kehidupan setiap individu dapat menumbuhkan sikap positif antar individu, lebih memperhatikan keadaan sekitar, menumbuhkan kerukunan dan keharmonisan dalam lingkungan masyarakat.

Anak jalanan (Anjal) adalah mereka yang keseharian hidupnya dihabiskan di jalanan, di tempat-tempat umum dan kebanyakan dari mereka melakukan aktivitas ekonomi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Surya Mulandar mengemukakan bahwa ada empat ciri yang melekat ketika seorang anak digolongkan sebagai anak jalanan yakni ketika berada di tempat umum (jalanan, pasar, pertokoan, tempat-tempat hiburan)



selama 3-24 jam sehari, berasal dari keluarga tidak mampu (kebanyakan dari kaum urban, beberapa diantaranya tidak jelas keluarganya), berpendidikan rendah (kebanyakan yang putus sekolah, sedikit sekali yang tamat SD), melakukan aktivitas ekonomi (melakukan pekerjaan pada sektor informal) (Etriana, 2003).

Di jalan, anak-anak dapat mengalami berbagai macam masalah. Permasalahan tersebut dapat meliputi permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan fisik, sosial, struktur dan aparatur. Masalah-masalah yang dialami anak jalanan tersebut, diantaranya adalah operasi penertiban sosial, kekerasan dari orang dewasa, kehilangan pengasuhan, resiko terkena penyakit, kehilangan dunia pendidikan dan *eksploitas* seksual. Dengan demikian, anak-anak jalanan membutuhkan perhatian yang besar dari masyarakat yang luas bukan untuk dijauhi ataupun dibuang dengan begitu saja tanpa dibekali sesuatu yang lebih berguna serta bermanfaat bagi kehidupan mereka (Jalaludin, 2009).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa setiap individu hendaknya memiliki kepedulian yang tinggi terhadap anak jalanan. Sebab, dengan meningkatnya kepedulian sosial terhadap anak jalanan, maka individu akan memiliki sikap empati dan peduli kondisi sosial anak jalanan dan dapat menumbuhkan sikap yang baik dari aspek material ataupun non material. Kepedulian yang tinggi terhadap anak jalanan dapat memberikan respon yang baik dalam penanganan untuk membantu mengembangkan proses berpikir mereka melalui pengajaran yang menghubungkan antara masa lalu, masa sekarang dan masa depan, serta dengan mengarahkan mereka pada pola-pola yang dapat diterima.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 April 2020 terhadap masyarakat di kota Palembang peneliti menemukan bahwa masih terdapat masyarakat yang memiliki kepedulian sosial yang rendah terhadap anak jalanan hal tersebut dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada masyarakat yang memperlihatkan hasil bahwa masyarakat tidak mau tahu tentang kehidupan anak jalanan,

Gerakan kepedulian pada umumnya lahir disetiap individu di dalam lingkungan masyarakat misalnya kaum intelektual, kelompok, cendekiawan atau organisasi yang memiliki kesadaran dan perhatian khusus terhadap masyarakat dan lingkungannya. Berbicara mengenai gerakan yang peduli dengan anak jalanan, saat ini muncul komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP). Komunitas ini merupakan komunitas yang bergerak secara independen dan kreatif memanusiakan kembali harkat, martabat anak jalanan yang tertampung maupun yang tidak tertampung. Adanya peran komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat terhadap anak jalanan di kota Palembang untuk memberikan pengaruh sikap dan tindakan masyarakat agar peduli terhadap anak-anak jalanan, serta sikap tindakan masyarakat yang dapat dipengaruhi dengan komunikasi.

Dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat terhadap anak jalan, maka dibutuhkan strategi komunikasi persuasif dari komunikasi *Save Street Child* Palembang. Strategi komunikasi persuasif merupakan suatu strategi komunikasi yang dilakukan oleh individu yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha keyakinan nilai, atau sikap mereka. Strategi komunikasi persuasif merupakan perpaduan antara



perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan, yakni mempengaruhi sikap, perilaku serta pendapat seseorang atau *audiens*. Strategi yang dibuat dapat mencerminkan operasional taktis, jadi yang harus ditentukan yaitu siapa sasaran kita, apa pesan yang akan disampaikan, mengapa harus disampaikan, dimana lokasi penyampaian pesan, serta apakah waktu yang digunakan cukup tepat. (Soemirat, 2017).

Strategi komunikasi persuasif komunitas *Save Street Child* Palembang berperan dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat terhadap anak jalanan di kota Palembang. Dengan adanya strategi komunikasi persuasif diharapkan masyarakat mau peduli terhadap anak jalanan, tidak bersikap acuh tak acuh terhadap kondisi kehidupan anak jalanan dan mau berbagi serta membantu mereka agar mendapatkan kehidupan yang layak.

Untuk membantu penulisan serta sebagai penunjang dalam proses penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa hasil penelitian yang diperoleh sebagai bahan rujukan peneliti dan perbandingannya, antara lain hasil penelitiannya sebagai berikut: *Pertama*, penelitian dengan judul "*Analisis Strategi Komunikasi Antar Pribadi Yayasan Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) dalam melakukan pendampingan Anak Jalanan di Kota Medan (Studi Kasus Rumah Singgah Sanggar Kreatifitas Anak)*" ditulis oleh Syahputra Harianda (Harianda, 2017). Dari hasil penelitian menunjukkan strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan cukup efektif, dilihat dari cara melakukan pendampingan, pendampingan harus mengenal karakteristik dan latar belakang, membangun rasa empati, keterbukaan, saling mendukung, selalu menanggapi dengan pikiran positif dan membangun persamaan.

Kedua, penelitian dengan judul "*Strategi Komunikasi da'i dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Bagi Anak-Anak Jalanan Di Kecamatan Medan Sunggal*" ditulis oleh Rholand Muary (Muary, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, da'i memberikan pengarahan sepenuhnya dan berupaya memberikan motivasi kepada mereka agar mau bersekolah. Kedua, da'i menunjukkan ketauladanan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, mengajarkan anak-anak jalanan melaksanakan shalat, membaca al-Qur'an dengan memberikan pengarahan agar dapat diamalkan mereka dalam kehidupannya.

Ketiga, penelitian dengan judul "*Komunikasi Interpersonal Antara Pembina dan Anak Jalanan dalam Memotivasi di Bidang Pendidikan dan Mengubah Perilaku di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta (Studi pada anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta)*" ditulis oleh Dyah Rachmawaty Utami (Utami, Rochyanti, & Sosiawan, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, komunikasi interpersonal yang optimal antara pembina dengan anak jalanan sangat berpengaruh dalam memotivasi dan membentuk perilaku anak. Kedua, komunikasi interpersonal di bidang pendidikan yang dilakukan oleh pembina kepada anak jalanan dalam memotivasi di bidang pendidikan sudah berjalan dengan optimal. Ketiga, dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pembina dalam rangka mengubah perilaku anak jalanan di bidang sosial sudah berjalan optimal meskipun dalam upayanya mengubah perilaku anak perlu proses yang cukup lama.



Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran kepedulian sosial masyarakat kota Palembang terhadap anak jalanan sebelum diterapkannya strategi komunikasi persuasif komunitas *Save Street Child* Palembang? Bagaimana strategi komunikasi persuasif Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat terhadap anak jalanan? Bagaimana gambaran kepedulian sosial masyarakat kota Palembang terhadap anak jalanan setelah diterapkannya strategi komunikasi persuasif komunitas *Save Street Child* Palembang?

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam hal ini peneliti akan meneliti bagaimana Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas *Save Street Child* Palembang Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Anak Jalanan. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni sumber data *primer* dan *skunder*. Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya. (Ruslan, 2017). Data primer dalam penelitian ini antara lain : Ketua Umum Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP), serta beberapa relawan komunitas *save street child* Palembang, dan beberapa masyarakat yang berada di kota Palembang. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung diberikan data. (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data pendukung yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan strategi komunikasi persuasif, teori komunikasi, dan artikel diinternet yang berkaitan tentang permasalahan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan lokasi penelitian ini berada di Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) Sumatera Selatan di daerah JL. Sukawinatan Sumatera Selatan, yang dimana komunitas ini terfokus pada anak jalanan dan kaum marginal kota Palembang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini teknik analisis deskriptif suatu teknik analisa yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dengan membandingkan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan teori yang sudah didapatkan di lapangan. Metode Penelitian Kualitatif pada tahap awalnya peneliti melakukan penjajagan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi dan penyusunan laporan (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) dibentuk dan beranggotakan para kaum muda yang dipelopori oleh Mahardika yuda. Mereka bergerak untuk menyambung tangan dari komunitas sebagai bentuk pergerakan kepedulian sosial. Komunitas SSCP dibentuk pada tanggal 15 Maret 2012. Adapun yang menjadi tempat belajar sekaligus wadah pengembangan bagi anak-anak yang bertempat di lingkungan Tempat Pembuangan Sampah (TPSA) Sukawinatan.

Anak jalanan yang menjadi peserta didik di komunitas SSCP beragam, mulai dari segi usia maupun tingkat pendidikan yang berbeda beda, bahkan sebagian diantaranya



merupakan anak-anak yang putus sekolah. Hingga saat ini ada sekitar 70 anak yang ikut dalam berbagai kegiatan di komunitas SSCP.

Visi dari komunitas SSCP ialah untuk memanusiakan manusia, khususnya anak-anak jalanan. Sedangkan Misi nya yaitu menambahkan pola pikir bahwa manusia pada hakikatnya punya kedudukan yang sama. Sumber dana SSCP sifatnya independen dalam artian SSCP mandiri secara financial. Untuk melaksanakan dan mencukupi berbagai kebutuhannya komunitas ini membuat kerajinan seperti mug, souvenir, kaos, dan lain-lain. Hasil kerajinan tersebut kemudian dijual dan keuntungannya digunakan sebagai uang kas komunitas SSCP. Selain sumber dana tersebut biasanya para pengajar SSCP melakukan iuran untuk menompang kegiatan yang akan dilaksanakan di komunitas SSCP.

1. Strategi Komunikasi Persuasif Komunikasi *Save Street Child* Palembang (SSCP) Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Kota Palembang Terhadap Anak Jalanan.

Strategi merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan, dalam menciptakan komunikasi yang efektif juga tidak lepas dari unsur strategi. Begitupun dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat kota Palembang agar peduli terhadap anak jalanan seperti yang dilakukan oleh komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) memerlukan strategi untuk melakukan komunikasi persuasif untuk menyampaikan pesan persuasif untuk menyampaikan pesan persuasif, sehingga tujuan dapat dicapai dengan baik.

Komunikasi persuasif diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri (Rakhmad, 2008).

Dalam menerapkan sebuah strategi komunikasi persuasif yang dilakukan komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat kota Palembang terhadap anak jalanan tentunya membutuhkan tahapan-tahapan tertentu. Untuk mempermudah dalam memecahkan masalah dan membahasnya secara lebih struktur, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan (David, 2011) yang mengemukakan bahwa proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap, yaitu : Perumusan Strategi, Implementasi, dan Evaluasi Strategi.

2. Perumusan Strategi

Tujuannya agar komunikasi persuasif dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah merumuskan strategi antara lain: Pengumpulan dan analisis data, analisis dan evaluasi fakta, identifikasi masalah, pemilihan masalah yang ingin disampaikan dan dipecahkan, perumusan tujuan maupun sasaran, perumusan alternatif pemecahan masalah, penetapan cara mencapai tujuan (rencana kegiatan), evaluasi hasil kegiatan dan reconsiderasi.

Dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat kota Palembang terhadap anak jalanan, dibutuhkan beberapa tahapan dan perencanaan, agar dalam pelaksanaan operasionalnya dapat berjalan lebih efektif, dan mengenai sasaran. Ada beberapa komponen yang diperlukan sebagai perhitungan dalam menyusun sebuah strategi komunikasi agar strategi yang diambil berjalan dengan tepat.



Pada tahap ini mencangkup pencarian data dan penyelidikan mengenai karakteristik komunikasi dari segi latar belakang pendidikan, gaya hidup, norma, ideology, pengalaman komunikan khalayak. Diketahui bahwa komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) telah mengetahui kerangka referensi volunteer dan anak jalanan dengan baik. Dan para pengajar atau volunteer mengetahui kerangka referensi anak jalanan meliputi usia, tingkat pendidikan, gaya hidup, serta latar belakang dari anak jalanan tersebut.

Agar kegiatan komunikasi dapat berlangsung dengan efektif, komunikator harus memahami situasi dan kondisi komunikannya. Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) selalu berusaha memahami situasi dan kondisi dari anak-anak jalanan. Situasi yang biasanya terjadi saat proses komunikasi berlangsung adalah ada beberapa anak yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing, sehingga tidak jarang pengajar atau volunteer harus menarik perhatian anak-anak dengan melakukan *Ice Breaking* yang merupakan pembekalan yang sudah sejak awal diberikan kepada volunteer sehingga dengan mudah mengatasi hal-hal tersebut. Jika dengan cara itu situasi masih belum kondusif biasanya akan dilakukan teguran agar anak-anak kembali fokus dengan pembelajarannya.

Media komunikasi merupakan alat bantu yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Dalam pemilihan komunikasi, komunikator dapat menggunakan salah satu media komunikasi atau gabungan dari beberapa media komunikasi tergantung dari tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang digunakan oleh komunikator. Setiap media komunikasi tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga komunikator harus mempertimbangkan dengan baik untuk memilihnya.

Mengenai penggunaan media yang digunakan komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat terhadap anak jalanan melalui media sosial seperti instagram, facebook. Semua aktivitas komunitas SSCP dapat dilihat, dan setiap open recruitmen pasti semua melalui media sosial, akan tetapi komunikasi verbal tetap dilaksanakan, karena awalnya juga kita hanya menghimbau dan menjelaskan kepada lapisan masyarakat khususnya disekitaran daerah sukawinatan untuk sama-sama peduli dengan kehidupan anak jalanan dan memberitahukan kepada masyarakat bahwasanya masih ada komunitas yang peduli dengan anak jalanan dan sedang berusaha mengajak teman-teman masyarakat untuk membantu adik-adik kita dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Sehingga terciptanya komunikasi yang efektif dalam menarik masa untuk sama-sama memiliki kepedulian terhadap anak jalanan.

Pesan yang disampaikan dalam komunikasi tentunya memiliki tujuan tertentu. Dengan mengetahui tujuan pesan komunikasi, komunikator bisa memilih teknik yang tepat untuk menyampaikan pesan tersebut. Ada beberapa macam teknik yang bisa digunakan dalam menyampaikan pesan komunikasi diantaranya teknik informasi, teknik persuasi dan teknik intruksi.



3. Implementasi Strategi

Sebaik apapun suatu strategi tidak akan ada artinya jika tidak diimplementasikan atau direalisasikan. Dalam proses komunikasi persuasif dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat kota Palembang terhadap anak jalanan, komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) berperan sebagai komunikator atau *persuader* sebagai pengirim pesan persuasif. Sedangkan masyarakat kota Palembang dan anak jalanan menjadi komunikan atau *persuade* sebagai penerima pesan persuasif yang disampaikan.

Pesan persuasif yang diberikan komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) dalam proses meningkatkan kepedulian sosial masyarakat kota Palembang terhadap anak jalan, seperti yang telah dibahas sebelumnya umumnya mengenai kepedulian sosial masyarakat terhadap sesama khususnya anak jalanan. Namun selain materi tersebut komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) juga memberikan pembekalan kepada volunteer yang telah bergabung untuk mengajarkan kepada anak-anak jalanan. Seperti yang diungkapkan oleh Maharani salah satu volunteer yang sudah lama bergabung di komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP).

Banyak pembekalan materi yang kami dapatkan untuk diajarkan kepada anak-anak jalanan, seperti materi yang mengenai tentang kepedulian sosial, saling menolong sesama, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menjaga akhlak kepada orang tua dan lainnya. Dalam menyampaikan pesan persuasif untuk meningkatkan kepedulian sosial masyarakat kota Palembang terhadap anak jalanan, komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) menggunakan berbagai media seperti media papan tulis, printed materi, gambar, lagu, proyektor, gadget, handphone, dan laptop. Namun dari hasil pengamatan di lapangan komunitas *Save Street Child* Palembang lebih dominan menggunakan komunikasi secara langsung untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan meningkatkan kepedulian sosial masyarakat kota Palembang.

4. Evaluasi Strategi

Mengenai evaluasi yang dilakukan komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) dalam melakukan komunikasi persuasif dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat terhadap anak jalanan, telah memaksimalkan evaluasi rutin dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan mengenai sejauh mana komunitas ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwasanya anak-anak jalanan membutuhkan uluran tangan dari kita dan merangkul mereka dengan kepedulian yang tinggi dan juga mengetahui apakah efektif atau tidak kegiatan yang selama ini dilakukan dan kita juga mengevaluasi setiap semesternya dan membagikan sebuah raport biar anak didik mengetahui hasil belajarnya selama dibina oleh kakak-kakak relawan.

Evaluasi yang dilakukan komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) sudah cukup baik. Terlihat dari rutinitas metode dan cara untuk menarik perhatian masyarakat untuk memiliki kepedulian terhadap anak jalanan. Evaluasi yang dilakukan juga untuk mengukur kinerja yang telah dilakukan dan menilai keefektifan strategi yang diterapkan. Evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat bermakna untuk mengumpulkan informasi dan memperoleh hasil evaluasi yang nantinya dibutuhkan guna keputusan selanjutnya, seperti mencari informasi baik dari dinas sosial atau juga turun ke lapangan.



5. Gambaran kepedulian sosial masyarakat kota Palembang terhadap anak jalanan setelah diterapkannya strategi komunikasi persuasif komunitas Save Street Child Palembang.

Setelah menerapkan strategi komunikasi persuasif komunitas Save Street Child Palembang (SSCP) tentunya mendapatkan respon masyarakat dalam meningkatnya kepedulian sosial terhadap anak jalanan. Tujuannya ialah untuk meningkatkan kepedulian sosial masyarakat kota Palembang terhadap anak jalanan, mengembalikan hak dan kewajiban dari anak jalanan, mengurangi angka anak jalanan, dan meningkatkan kepedulian sosial masyarakat terhadap anak jalanan.

Dari kepedulian komunitas SSCP ini telah memberikan pesan cahaya, banyak masyarakat mau ikut serta dalam meningkatkan kepedulian terhadap anak jalanan untuk mengembalikann hak dan kewajiban dari anak jalanan. dan kiranya terus memaksimalkan hasil evaluasi dan terus mengadakan program-program yang lebih baik sehingga harapannya nanti dapat lebih baik lagi.

Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) memiliki peran penting dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat terhadap anak jalanan, dan sejauh ini sudah cukup baik dan efektif. Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) juga terus memperbaiki strategi yang digunakan sehingga bisa menemukan strategi yang semakin baik dalam hal komunikasi persuasif dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat kota Palembang terhadap anak jalanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai strategi komunikasi persuasif komunikasi *Save Street Child* Palembang (SSCP) dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat kota Palembang terhadap anak jalanan, yaitu : perbedaan nilai yang dianut orang tua dan masyarakat sekitar, serta respon yang kurang baik dari masyarakat yang menganggap pengajar memiliki tujuan tertentu dan latar belakang anak jalanan yang dinilai bukan anak yang baik serta pergaulan yang buruk yang menjadikan masyarakat menjadi acuh terhadap anak jalanan.

Peneliti merasa masih ada beragam aspek yang dapat diteliti di *Save Street Child* Palembang (SSCP) terutama yang berkaitan dengan anak jalanan, dapat dijadikan wawasan baru bagi masyarakat umum sehingga apabila dikemudian hari untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang terkait dengan anak jalanan agar hasil penelitiannya akan menjadi lebih baik lagi serta dapat menambah khazanah ilmu mengenai anak jalanan yang dikaji dari perspektif akademik.

BIBLIOGRAFI

- David, F. (2011). *Strategi Management: Consept and Cases*. Prentice Hall: New Jersey.
- Etriana, R. (2003). Upaya Kantor Dinas Kesejahteraan Sosial dalam melakukan Pembinaan Anak Jalanan Melalui Teknik Komunikasi Persuasif di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.1 No.4 , 34.



- Harianda, S. (2017). Analisis Strategi Komunikasi Antar Pribadi Yayasan Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) dalam melakukan Pendampingan Anak Jalanan di Kota Medan (Studi Kasus Rumah Singgah Sanggar Kreatifitas Anak). *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW*, Vol. 3, No.5, 36.
- Ikhwan, N. (2017). *Kepedulian Sosial Anak di Lingkungan Masyarakat Margosari Studi Deskripsi Anak-anak Sanggar Belajar Margosari*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Salatiga.
- Jalaludin. (2009). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Muary, R. (2019). Strategi Komunikasi Da'i Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Bagi Anak-Anak Jalanan Di Kecamatan Medan Sunggal. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, Vol. 2, No.1, 61-78.
- Rakhmad. (2008). *Ilmu Komunikasi (Komunikasi Persuasif)*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Ruslan, R. (2017). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemirat, S. (2017). *Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, D. R., Rochyanti, C., & Sosiawan, E. A. (2012). Komunikasi Interpersonal antara pembina dan Anak Jalanan dalam Memotivasi di Bidang Pendidikan dan mengubah perilaku di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta (Studi pada anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta). *Jurnal Paradigma* Vol 16, No.1 Januari, 42-56.